



**SOSIOHUMANIORA:**  
**Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Jurnal Homepage:** <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio>

## Kesiapan Pembelajaran Daring Perspektif Geografis

**Darojaturroofi'ah Sodiq<sup>1</sup>, Megarizky Hotmauli<sup>2</sup>, dan Raudatul Jannah<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email : [darojaturroofiahsodiq\\_1108820002@mhs.unj.ac.id](mailto:darojaturroofiahsodiq_1108820002@mhs.unj.ac.id)

Info artikel	Abstract
<p><b>Article History</b></p> <p>Naskah diterima: 18 Januari 2021</p> <p>Naskah direvisi: 27 Januari 2021</p> <p>Naskah disetujui: 28 Januari 2021</p> <p><b>Kata kunci:</b> online learning readiness, online learning, covid-19, perspective geografich, pembelajaran online, kesiapan pembelajaran online</p>	<p><i>Adanya COVID-19 mempengaruhi sistem pembelajaran disekolah, pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang mengarahkan agar melakukan proses pembelajaran jarak jauh dari rumah. Selama proses pembelajaran jarak jauh ini sangat diperlukan untuk meninjau sejauh mana siswa memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran online, baik siswa yang berada di desa maupun siswa yang berada di kota. Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk meninjau apakah ada perbedaan online learning readiness mahasiswa dan para siswa yang berada di kota dan yang berada di desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden penelitian perbedaan ini dipilih dengan teknik simple random sampling. Pengambilan dan pengumpulan data dari responden penelitian dilakukan dengan menyebarkan survei/angket dengan menggunakan e-form dan disebarkan secara online melalui media sosial. Teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney (uji beda nonparametrik). Dari 190 responden penelitian hasil yang diperoleh yakni nilai <math>z = -0,802</math> dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,422 lebih besar dari &gt; nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kesiapan belajar online mahasiswa/siswa yang berada di kota dengan mahasiswa/siswa yang berada di desa. Hal ini dijelaskan bahwa mahasiswa/siswa yang berada di kota dan yang berada di desa memiliki keterampilan mengoperasikan internet, mengoperasikan komputer dan sejenisnya yang berarti mahasiswa/siswa memiliki kesiapan pembelajaran online di masa Covid-19.</i></p>

## PENDAHULUAN

Adanya COVID-19 mempengaruhi sistem pembelajaran disekolah. Dalam rangka mencegah dan menyebarnya Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam surat yang telah di edarkan Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aisa & Lisvita, 2020). Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang mengarahkan agar melakukan proses pembelajaran jarak jauh dari rumah (Arifa, 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh dari UNICEF tanggal 27 Agustus 2020, Covid-19 ini berdampak kepada 1,5 miliar anak di berbagai belahan dunia yang sekolahnya di tutup, hingga mereka melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Di Indonesia data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bersama UNICEF

didapatkan sekitar 45 juta anak yang bersekolah dan melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, telah didukung secara online maupun offline selama Covid-19 (Daud, 2020).

Selama proses pembelajaran jarak jauh ini sangat diperlukan untuk meninjau sejauh mana siswa memiliki kesiapan untuk belajar, baik siswa yang berada di pedesaan maupun siswa yang berada di perkotaan (Dewi, 2020). Teknologi informasi merupakan solusi dari pemberlakuan pembelajaran secara jarak jauh (Setiaji & Dinata, 2020). Mahasiswa ataupun para siswa harus siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Namun dalam (Megawanti et al., 2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dengan melakukan pembelajaran online ini belum dilakukan secara maksimal karena ketidaksiapan mahasiswa dan para siswa untuk mengikuti pembelajaran online.

*Online Learning* ini merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, dkk., 2020). *Online Learning* adalah pembelajaran yang mampu pertemuan mahasiswa atau siswa dengan dosen atau guru mereka untuk melaksanakan proses interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Yuliani et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran, telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola bermedia. Khan, 1997 dalam (Yuliani et al., 2020) menjelaskan bahwa *Online Learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the Web as the medium*. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun halangan dan rintangan dalam berbagai bentuk (Chung et al., 2020). Seperti saat ini ketika terjadi wabah COVID-19 yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar

Pembelajaran online yang diterapkan sangat penting untuk memeriksa secara empiris bahwa pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan baik (Cuku, 2010). Dilakukannya pembelajaran online menjadikan pembuat kebijakan menerapkan strategi terbaik untuk praktik pembelajaran online yang sukses, efektif, efisien, dan berkelanjutan (Tang & Lim, 2013).

Selama melakukan pembelajaran online ini mahasiswa serta para siswa harus memiliki kesiapan untuk pembelajaran online (Rohayani et al., 2015). Kesiapan ini merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam prinsip pembelajaran dan itu mempengaruhi proses pembelajaran (Jamal, 2020). Kesiapan didefinisikan sebagai tubuh keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, “kesiapan” ini dipengaruhi oleh fisik, sosial, perkembangan emosional, serta pendekatan pembelajaran, dan komunikasi (Wynn, 2002).

Kesiapan pembelajaran online didefinisikan sebagai manajemen waktu, manajemen belajar mandiri, memiliki motivasi intrinsik, dan memahami gaya dan pengalaman untuk belajar mandiri (Smith et al., n.d.). kesiapan belajar online juga merupakan suatu bentuk kesediaan pemberian respon atau bereaksi yang mana mahasiswa atau siswa siap menerima pembelajaran dan merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh dosen atau guru (Busthomy & Hamid, 2020).

Untuk mendapatkan keuntungan dari pembelajaran online ini, maka siswa harus memiliki kesiapan pembelajaran online juga. (Firat, 2020) mendefinisikan kesiapan pembelajaran online sebagai “makhluk yang siap secara mental dan fisik untuk melaksanakan pembelajaran online sebagai pengalaman dan tindakan yang positif”. Faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran online ini adalah kepuasan untuk pengalaman belajar, pengalaman dari pembelajaran dan kenyamanan dalam pembelajaran online tentang komunikasi, sosial dan emosional perkembangan, dan pengendalian diri (Gunawardena & Duphorne, n.d.)

Kesiapan belajar online sangat penting dalam proses belajar - mengajar. Saat ini, dimasa Covid-19 ini proses belajar dan mengajar dilakukan di media online. Hal ini merupakan hal

yang berbeda saat melakukan pembelajaran dengan tatap muka (Fuja Siti Fujiawati, 2020). Faktor kesiapan mengajar bagi guru dan kesiapan belajar bagi mahasiswa dan para siswa ini tidak boleh diabaikan dalam media yang berbeda ini (Jalal, 2020). Berdasarkan pengertian – pengertian berikut disimpulkan bahwa, kesiapan untuk pembelajaran online dinyatakan sebagai waktu manajemen, keterampilan membimbing diri, yang sifatnya dari pembelajaran online, mengadopsi sumber daya internal motivasi, pengenalan gaya belajar pribadi, dan pengalaman (Widodo et al., 2020)

Konsep kesiapan pembelajaran online bermula dari sektor pendidikan dan pelatihan kejuruan di Australia oleh Warner dalam (Engin, 2017). Hung, 2010 dalam (Suwarsono et al., n.d.) menjelaskan kesiapan pembelajaran online ditinjau dari tiga aspek:

1. Preferensi siswa terhadap bentuk penyampaian materi yang berbeda dengan tatap muka.
2. Menekankan pentingnya kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan komputer dan internet (Hanifah Salsabila et al., 2020).
3. Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mau mengambil tanggung jawabnya secara kolaboratif..

Hung mengembangkan dan memvalidasi Skala Kesiapan Pembelajaran Online (OLRS) untuk mahasiswa di Taiwan bersama dengan Mahoney pada tahun 2003, mereka menyoroti bahwa penilaian kesiapan pembelajaran online diperlukan untuk mengatasi aspek yang cenderung bervariasi secara signifikan dan terus menerus (Hidayat, n.d.). Ada beberapa dimensi yang menjadi konsep kesiapan pembelajaran online menurut (Hung et al., 2010), antara lain :

a. *Self-directed learning (SDL)*

SDL adalah suatu proses yang dimana individu mengambil inisiatif dalam memahami kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi yang dipelajari, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

b. *Motivation for learning*

Motivasi merupakan hal yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara kognitif dan motivasi, kedua hal ini telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Daniati et al., 2020)

c. *Learner control*

Kemampuan peserta didik untuk dapat menentukan kendali merek sendiri, siswa dapat menunjukkan kinerja belajar yang lebih baik, karena cara setiap individu mengakses dan berinteraksi dengan materi pembelajaran online bervariasi

d. *Computer & internet self-efficacy*

Karena materi pembelajaran online di sampaikan melalui internet, sangatlah penting memiliki penilaian terhadap persepsi individu terhadap penggunaan teknologi serta menilai diri sendiri sampai sejauh mana ia dapat menggunakan teknologi dengan baik

e. *Online communication self-efficacy*

Pembelajaran online juga melibatkan komunikasi lewat komputer. Dalam pembelajaran online ini siswa diminta untuk berdiskusi, yang mana hal ini dapat memberikan banyak kesempatan untuk lebih aktif dalam melibatkan pendidik dan pengajar.

*Online Learning Readiness* yang diteliti oleh Hung dalam (Wahyuni, 2020) menunjukkan bahwa gender tidak memiliki statistik perbedaan dengan faktor yang diidentifikasi. Namun, pelajar junior dan senior menunjukkan kesiapan online yang lebih besar daripada mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat dua.

Saat literatur tentang kesiapan belajar online diteliti, terlihat kesiapan belajar online itu mempengaruhi hasil belajar secara positif seperti interaksi di antara siswa dan pembelajaran

yang dirasakan (Yu et al., 2014). Oleh karena itu, kesiapan pembelajaran online merupakan suatu hal yang sangat penting saat akan dilaksanakannya pembelajaran online di masa COVID-19 ini (Hidayat et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melihat perbedaan. Responden penelitian perbedaan ini dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dari responden penelitian dilakukan dengan menyebarkan survei/angket. Pendistribusian angket dilakukan dengan menggunakan *e-form* dan disebarluaskan secara online melalui media sosial (facebook, twitter, email, dan whatsapp). Penyebaran angket ini ditujukan kepada siswa SMA dan mahasiswa yang berumur mulai dari 16 tahun, yang berstatus sebagai siswa/mahasiswa aktif, dan mengikuti kegiatan belajar secara online pada masa pandemi covid 19 saat ini.

Setelah melihat kajian literatur tentang kesiapan belajar online, peneliti memutuskan untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu, *Online Learning Readiness Scale (OLRS) Indonesian Version* (Hidayat, n.d.). Survei meminta responden untuk melaporkan karakteristik mereka berdasarkan lima dimensi yang dikemukakan oleh (Hung et al., 2010) yaitu: *self-directed learning, motivation for learning, learner control, computer & internet self efficacy, & online communication self-efficacy*.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian terhadap hasil yang diperoleh. Pengujian pertama dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi responden. Pengujian kedua dilakukan untuk mengetahui pemetaan jawaban responden. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Setelah diketahui hasil validitas dan reliabilitas datanya, dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji perbedaan dengan statistik non parametrik Mann-Whitney untuk melihat apakah terdapat perbedaan kesiapan belajar online pada pelajar di Desa dan di Kota.

Penelitian ini mendapatkan tanggapan sebanyak 190 orang sebagai responden penelitian. Karakteristik demografi responden dilihat berdasarkan letak akademisi mereka di kota atau desa/kabupaten. Usia responden penelitian dimulai dari umur 16 tahun ke atas yang masih berstatus siswa SMA ataupun mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran secara online yang berlangsung selama masa pandemi covid 19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametrik Mann-Whitney dilakukan atas dasar data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA dan mahasiswa yang berumur mulai dari 16 tahun ke atas. Pengumpulan jawaban dari survei ini dilakukan dalam waktu 5 hari dalam bentuk *e-form* dan disebarluaskan secara online dengan tujuan dapat menjangkau responden yang berakademisi di daerah perkotaan ataupun pedesaan yang wilayahnya jauh dari peneliti. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil, terlebih dahulu akan dibahas mengenai demografi responden yang berisi tentang jenis kelamin, tingkat akademisi dan letak wilayah akademisi pelajar yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuesioner. Distribusi hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Demografi Responden Penelitian (N=190)**

Variabel	Frekuensi (Persentase)	
Usia	16 tahun ke atas	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	67 (35,3%)
	Perempuan	123 (64,7%)
Tingkat akademisi	SMA	73 (38,4%)
	Mahasiswa	117 (61,6%)
Letak Akademisi	Kota	100 (52,6%)
	Desa/Kabupaten	90 (47,4%)

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa persentase subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan (64,7%) lebih besar dibandingkan dengan subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki (35,3%). Persentase subjek penelitian yang berstatus siswa SMA sebesar 38,4% lebih sedikit dibandingkan yang berstatus mahasiswa sebesar 61,6%. Apabila dilihat dari letak akademisi (sekolah/kampus) subjek penelitian, mereka yang berakademisi di wilayah perkotaan sebesar 52,6%, tidak jauh berbeda dengan yang berakademisi di wilayah pedesaan/kabupaten sebesar 47,4%.

Dari hasil jawaban responden, diperoleh jawaban 100% untuk setiap item pertanyaannya yang berarti semua pertanyaan dijawab oleh 190 responden yang menjadi sampel penelitian.

#### Pemetaan Jawaban Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, dilakukan pemetaan jawaban responden berdasarkan frekuensi jawaban tertinggi dari tiap item pertanyaan. Pemetaan jawaban responden ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Pemetaan Jawaban Responden**

Variabel	Item	Skala	Frek.	Persent. (%)
<i>Self-directed learning (SDL)</i>	Saya membuat rencana pembelajaran saya sendiri	1	8	4,2
		2	16	8,4
		3	61	32,1
		4	48	25,3
		5	57	30
	Saya mencari bantuan ketika menghadapi masalah belajar (seperti tidak memahami materi atau bertanya mengenai tugas yang diberikan)	1	3	1,6
		2	6	3,2
		3	17	8,9
		4	55	28,9
		5	109	57,4
	Saya dapat mengatur waktu dengan baik	1	7	3,7
		2	21	11,1
		3	51	26,8
		4	58	30,5
		5	53	27,9
	Saya membuat tujuan dan target saya dalam belajar	1	5	2,6
		2	12	6,3
		3	42	22,1
		4	63	33,2
		5	68	35,8

	Saya memiliki harapan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran	1	4	2,1
		2	4	2,1
		3	20	10,5
		4	49	25,8
		5	113	59,5
<i>Motivation for learning (MFL)</i>	Saya terbuka untuk ide-ide baru	1	6	3,2
		2	10	5,3
		3	38	20
		4	62	32,6
		5	74	38,9
	Saya memiliki motivasi untuk belajar	1	8	4,2
		2	5	2,6
		3	36	18,9
		4	59	31,1
		5	82	43,2%
	Saya dapat belajar dari kesalahan untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik	1	4	2,1
		2	6	3,2
		3	12	6,3
		4	58	30,5
		5	110	57,9
	Saya suka membagikan ide dan pemikiran saya kepada orang lain	1	4	2,1
		2	6	3,2
		3	46	24,2
		4	50	26,3
		5	84	44,2
<i>Learner control (LC)</i>	Saya bisa mengarahkan kemajuan belajar saya sendiri	1	7	3,7
		2	12	6,3
		3	52	27,4
		4	57	30
		5	62	32,6
	Saya tidak terganggu oleh kegiatan lainnya ketika belajar online (seperti membalas chat atau membuka internet/media sosial)	1	23	12,1
		2	34	17,9
		3	38	20
		4	50	26,3
		5	45	23,7
	Saya mengulangi materi belajar yang saya dapat secara online ketika saya membutuhkannya	1	14	7,4
		2	14	7,4
		3	43	22,6
		4	55	28,9
		5	64	33,7
<i>Computer &amp; internet self-efficacy (CIS)</i>	Saya merasa yakin dan bisa menggunakan program Microsoft Office (MS Word, MS Excel, dan MS Power Point)	1	7	3,7
		2	14	7,4
		3	35	18,4
		4	44	23,2
		5	90	47,4
	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan program microsoft seperi excel, word,	1	11	5,8
		2	22	11,6
		3	30	15,8

	powerpoint	4	61	32,1
		5	66	34,7
	Saya merasa percaya diri	1	2	1,1
	menggunakan Internet (Youtube,	2	7	3,7
	google dan aplikasi media sosial)	3	18	9,5
	untuk menemukan atau	4	35	18,4
	mengumpulkan informasi dalam	5	128	67,4
	pembelajaran online			
Online communication self-efficacy (OCS)	Saya merasa percaya diri dengan			
	menggunakan media online (email,			
	platform chat) untuk berkomunikasi	1	6	3,2
	dan diskusi secara efektif dengan			
	orang lain			
		2	15	7,9
		3	41	21,6
		4	47	24,7
		5	81	42,6
	Saya merasa percaya diri dengan	1	8	4,2
	mengekspresikan diri (emosi dan	2	18	9,5
	humor) melalui teks atau tulisan	3	40	21,1
		4	51	26,8
		5	73	38,4
	Saya merasa percaya diri dalam	1	11	5,8
	mengajukan pertanyaan selama	2	26	13,7
	diskusi online	3	53	27,9
		4	46	24,2
		5	54	28,4

Sumber: data primer diolah, 2020.

**Tabel 2** di atas menjelaskan deskripsi pemetaan jawaban responden terhadap 18 item instrumen yang mereka kerjakan. Diketahui bahwa pada variabel *self-directed learning* (SDL) yang menjadi jawaban mayoritas tertinggi adalah sebagai berikut: item 1 yang menjawab ragu-ragu sebanyak 61 orang (32,1%), item 2 yang menjawab sangat setuju sebanyak 106 orang (57,4%), item 3 yang menjawab setuju sebanyak 58 orang (30,5%), item 4 yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (35,8%), dan item 5 yang menjawab sangat setuju sebanyak 113 orang (59,5%). Pada variabel *Motivation for learning* (MFL) yang menjadi jawaban mayoritas tertinggi adalah sebagai berikut: item 1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 74 orang (38,9%), item 2 yang menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang (43,2%), item 3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 110 orang (57,9%), dan item 4 yang menjawab sangat setuju sebanyak 84 orang (44,2%). Pada variabel *Learner control* (LC) yang menjadi jawaban mayoritas tertinggi adalah sebagai berikut: item 1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang (32,6%), item 2 yang menjawab setuju sebanyak 50 orang (26,3%), dan item 3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (33,7%). Pada variabel *Computer & internet self-efficacy* (CIS) yang menjadi jawaban mayoritas tertinggi adalah sebagai berikut: item 1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 90 orang (47,4%), item 2 yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (34,7%), dan item 3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 128 orang (64,7%). ada variabel *Online communication self-efficacy* (OCS) yang menjadi jawaban

mayoritas tertinggi adalah sebagai berikut: item 1 yang menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang (42,6%), item 2 yang menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (38,4%), dan item 3 yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (28,4%). Dari semua item dalam angket, diperoleh jawaban mayoritas terendah hanya pada jawaban ragu-ragu, selebihnya adalah setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban seluruh responden terhadap kelima dimensi kesiapan belajar online ini berada pada kriteria **baik** atau **positif**.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas dari suatu data penelitian dapat menggunakan analisis *pearson correlation* dimana jika total dari analisis menunjukkan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dengan signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka data dikatakan valid. Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada **Tabel 3** di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

No	Var.	r Hitung	r Tabel	Status
1	SDL1	0,713	0,1417	Valid
2	SDL2	0,691	0,1417	Valid
3	SDL3	0,804	0,1417	Valid
4	SDL4	0,832	0,1417	Valid
5	SDL5	0,755	0,1417	Valid
6	MFL1	0,769	0,1417	Valid
7	MFL2	0,845	0,1417	Valid
8	MFL3	0,825	0,1417	Valid
9	MFL4	0,746	0,1417	Valid
10	LC1	0,769	0,1417	Valid
11	LC2	0,803	0,1417	Valid
12	LC3	0,799	0,1417	Valid
13	CIS1	0,888	0,1417	Valid
14	CIS2	0,892	0,1417	Valid
15	CIS3	0,638	0,1417	Valid
16	OCS1	0,770	0,1417	Valid
17	OCS2	0,785	0,1417	Valid
18	OCS3	0,773	0,1417	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dari **Tabel 3** terlihat bahwa kelima dimensi yang terbagi dalam 18 item pertanyaan baik dari *self-directed learning (SCL)*, *motivation for learning (MFL)*, *learner control (LC)*, *computer & internet self efficacy (CIS)*, & *online communication self-efficacy (OCS)* semuanya valid, hal ini terlihat dari nilai *r* hitung dengan *pearson correlation* berada di atas *r* tabel dengan signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0,1417.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk dalam suatu penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach's Alpha. Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,700$ . Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada **tabel 4** di bawah ini:



**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	18

Dari **tabel 4** di atas terlihat bahwa semua item *Online Learning Readiness Scale* menunjukkan nilai Alpha yang berada di atas nilai 0,700, yaitu sebesar 0,913. Dengan demikian, masing-masing variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

#### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. >0,05). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

LETAK AKADEMIS I		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df Sig.
total skor	KAB.	,106	90	,015	,961	90 ,008
	OLRS KOTA	,112	10	,003	,887	100 ,000
	A		0	3		0

Sumber: data primer diolah, 2020.

Dari **tabel 5** terlihat secara keseluruhan bahwa data yang diperoleh dari pelajar di desa/kabupaten dan data dari pelajar di kota tidak berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi pelajar di desa/kabupaten yang bernilai 0,015 di bawah 0,05, dan nilai signifikansi pelajar di kota yang bernilai 0,003 di bawah 0,05. Oleh karena itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji parametrik tidak dapat dilakukan, dikarenakan kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji nonparametrik digunakan untuk menganalisa hasil data selanjutnya.

#### Hasil Uji Nonparametrik

Uji nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* bertujuan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala datanya berupa data ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Dasar acuan dalam uji Mann-Whitney adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima, apabila nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian Mann-Whitney dapat dilihat pada **tabel 5** di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney**

	total skor OLRS
Mann-Whitney U	4196,500
Wilcoxon W	9246,500
Z	-,802
Asymp. Sig. (2-tailed)	,422

a. Grouping Variable: KODE LETAK AKADEMISI

Sumber: data primer diolah, 2020.

Pengujian perbedaan Mann-Whitney antara kesiapan belajar online pelajar di Desa/Kabupaten dan kesiapan belajar online pelajar di Kota diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,422 lebih besar dari > nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Ha ditolak”, yang mana tidak ada perbedaan antara kesiapan belajar online di desa/kabupaten maupun kota.

Hal ini dijelaskan oleh (Suni Astini, 2020) bahwa keterampilan mengoperasikan internet, mengoperasikan komputer dan sejenisnya baik mahasiswa dan siswa yang tinggal di desa ataupun perkotaan sudah memiliki keterampilan tersebut. Hanya saja kesiapan pembelajaran online kurang maksimal dikarenakan terbatasnya fasilitas yang dimiliki untuk mendukung perkuliahan online. Kondisi inilah yang mengakibatkan kesenjangan untuk pembelajaran jarak jauh yang semakin kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $z = -0.802$  dengan taraf sig.  $< 0.05$  dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kesiapan belajar online pada pelajar di desa/kabupaten dan pada pelajar di kota. Hal ini menunjukkan bahwa Pelajar (siswa SMA/mahasiswa) di desa/kabupaten memiliki kesiapan belajar online yang sama dengan pelajar (siswa SMA/mahasiswa) di kota. Letak geografis akademisi yang berbeda tidak menjadi penghambat kesiapan belajar mereka secara online selama masa pandemi covid 19 ini.

## SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mencari variabel lain yang mungkin menjadi kendala/hambatan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19, meninjau faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dalam ranah bimbingan dan konseling ataupun psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management ...*, 3(4). <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Busthomy, A., & Hamid, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.3 Januari – Juni 2020*. 8(3), 1–14.
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). ERIC - EJ1267359 - Online Learning Readiness among University Students in Malaysia amidst COVID-19, *Asian Journal of University Education*, 2020-Jul. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, 19, 46–

58. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1267359>
- Cuku, M. (2010). *Computers & Education e-Learning process management and the e-learning performance : Results of a European empirical study*. 55. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.02.017>
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>
- Daud, U. (2020). *COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup*. 27 Agustus 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Engin, M. (2017). *Analysis of Students ' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level*. 5, 32–40. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051306>
- Firat, M. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1786772>
- Fuja Siti Fujiawati, R. M. R. (2020). *Analisis kesiapan mahasiswa pendidikan seni mengaplikasikan pembelajaran berbasis*. 4(2), 150–164.
- Gunawardena, C. N., & Duphorne, P. L. (n.d.). *Predictors of learner satisfaction in an academic computer conference*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/0158791000210107>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hidayat, D. R. (n.d.). *Psychometric Properties and Construct Validity of Online Learning Readiness Scale ( OLRs ) Indonesian Version*. 0–5.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>

- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35–40.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Rohayani, A. H. H., Kurniabudi, & Sharipuddin. (2015). A Literature Review: Readiness Factors to Measuring e-Learning Readiness in Higher Education. *Procedia Computer Science*, 59(Iccsci), 230–234. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.564>
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.31562>
- Smith, P. J., Murphy, K. L., Mahoney, S. E., Smith, P. J., Murphy, K. L., & Mahoney, S. E. (n.d.). *Towards Identifying Factors Underlying Readiness for Online Learning: An Exploratory Study*. September 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/0158791032000066525>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Suwarsono, L. W., Telkom, U., Buah, T., & Bandung, B. (n.d.). *PENGUKURAN E-LEARNING READINESS*. 01, 141–152.
- Tang, S. F., & Lim, C. L. (2013). Undergraduate Students Readiness in e-Learning : A Study at the Business School in a Malaysian Private University. *International Journal of Management & Information Technology*, 4(2), 198–204. <https://doi.org/10.24297/ijmit.v4i2.1900>
- Wahyuni, F. (2020). Analisis hubungan kesiapan belajar secara daring di era pandemi covid-19 terhadap hasil belajar statistika. 1(3), 138–143. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.422>
- Widodo, S., Wibowo, Y., & Wagiran, W. (2020). Online learning readiness during the Covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700, 012033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012033>
- Wynn, L. (2002). School Readiness: Starting Your Child Off Right. *Annie E. Casey Foundation*, 50.
- Yu, T., Swan, K., & Levesque-bristol, C. (2014). *An exploratory factor analysis and reliability analysis of the student online learning readiness ( SOLR ) instrument*.
- Yuliani, Simarmata, Susanti, Mahawati, Sudra, Dwiyanto, Irawan, Ardiana, Muttaqin, & Yuniwati. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (A.

Rikki (ed.); cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.  
[https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pembelajaran+Daring+untuk+Pendidikan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjf\\_sbQ7LruAhV963MBHd4yC9UQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Pembelajaran Daring untuk Pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pembelajaran+Daring+untuk+Pendidikan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjf_sbQ7LruAhV963MBHd4yC9UQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=Pembelajaran+Daring+untuk+Pendidikan&f=false)